

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pariwisata adalah perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan atau kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu (Kodhyat, 1998). Indonesia menyimpan beragam potensi wisata yang dapat dinikmati oleh wisatawan dalam negeri maupun mancanegara untuk berlibur ataupun edukasi. Pariwisata tidak hanya sebagai sarana rekreasi dan hiburan saja tetapi juga sebagai sarana edukasi seperti pengetahuan sejarah dan budaya, Perkembangan pariwisata saat ini semakin beragam akibat dari banyaknya permintaan akan pariwisata dan pariwisata sebagai suatu industri sehingga seiring berkembangnya zaman muncul beragam konsep pariwisata.

Konsep pariwisata saat ini semakin berkembang, banyak bermunculan konsep pariwisata dengan konsep *fotogenic* atau *instagramable* yang cukup populer salah satunya yaitu seperti *Glamping lake side* yang berada di Ciwidey. Wisata ini tidak hanya menawarkan potensi alamnya tetapi juga untuk dapat pengalaman berfoto yg menarik, berkembangnya konsep ini akibat dari berkembangnya teknologi. Banyak manfaat yang didapat dari berkembangnya suatu konsep pariwisata yang mengikuti perkembangan zaman tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan wisatawan, juga memberikan dampak ekonomi, social budaya dan lingkungan karena aktivitas pariwisata dan komponennya saling berinteraksi (Priatna & Diarta, 2009). Dampak-dampak tersebut dapat dicapai apabila pemasaran dan pengelolaan wisata dikelola dengan baik serta dukungan kebijakan yang baik.

Kecamatan Ciwidey yang terletak di Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat merupakan salah satu daerah tujuan wisata yang cukup populer bagi wisatawan selain kota bandung dan lembang. Ciwidey memiliki beragam potensi wisata yang dapat dijadikan sarana rekreasi, edukasi dan mengenal sejarah, selain itu ciwidey memiliki potensi pertanian dan peternakan. Salah satu tujuan yang menarik untuk

dikunjungi adalah Desa Rawabogo, desa ini menyimpan potensi wisata alam, pertanian dan sejarah selain itu desa ini juga masih melestarikan kebudayaan sunda setempat di era modern seperti sekarang. Menurut Peraturan Daerah Kabupaten Bandung No.4 tahun 2019 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Desa Rawabogo masuk ke dalam KPSD (kawasan strategis pariwisata daerah) agrowisata dan desa wisata Ciwidey. KPSD adalah kawasan yang memiliki fungsi utama pariwisata atau memiliki potensi untuk pengembangan pariwisata yang mempunyai pengaruh penting dalam satu atau lebih aspek, seperti pertumbuhan ekonomi, sosial, budaya, pemberdayaan sumber daya alam, daya dukung lingkungan hidup, serta pertahanan dan keamanan. Desa Rawabogo salah satu desa wisata yang dapat menjadi pilihan tujuan wisata untuk wisatawan karena memiliki keunggulan dari pertanian, keindahan alam dan sejarah kebudayaan. Pembangunan tol Saroja juga dapat memudahkan akses wisatawan ke Ciwidey sehingga semakin terbuka peluang bagi Desa Rawabogo. Berdasarkan data Dinas Pariwisata Kabupaten Bandung pada tahun 2018 jumlah kunjungan ke Ciwidey telah mencapai 1,696 juta wisatawan. Potensi yang dimiliki Desa Rawabogo ini diharapkan dapat dimanfaatkan dengan baik oleh perangkat desa dan masyarakat agar dapat mengembangkan ekonomi desa. Dalam perkembangannya, Desa Rawabogo sudah mulai mendapat perhatian dari pemerintah daerah dalam hal pengelolaan dan pengembangan pariwisata. Daya tarik Desa Rawabogo ini perlu adanya proses keberlanjutan pembangunan dan pengembangan serta partisipasi masyarakatnya sehingga dapat lebih dikenal dan mengundang wisatawan.

Upaya pengembangan Desa Rawabogo ini masih terdapat permasalahan yang mengganggu proses perkembangan pariwisatanya. Permasalahan tersebut terkait dengan fasilitas sarana prasarana yang kurang memadai yang dapat mempengaruhi kenyamanan bagi para wisatawan. Selain itu adanya permasalahan dalam pemasaran yang masih sangat minim serta pengelolaan yang kurang baik dalam memanfaatkan potensi pariwisata di Desa Rawabogo.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penelitian ini dilakukan untuk melihat potensi wisata Desa Rawabogo dan potensi apa saja yang dapat dimanfaatkan untuk

pengembangan desa wisata dan permasalahan apa yang dihadapi dalam upaya pengembangan wisata Desa Rawabogo. Sehingga dengan adanya penelitian ini diharapkan masyarakat dapat mengetahui potensi apa saja yang dapat dikembangkan dengan baik serta masyarakat dapat lebih kreatif dan berpartisipasi dalam mengelola dan mengembangkan potensi yang ada karena sangat membantu meningkatkan ekonomi di Desa Rawabogo.

## 1.2 Rumusan Masalah

Desa Rawabogo merupakan bagian dari Kecamatan Ciwidey yang memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi kawasan wisata atau desa wisata karena memiliki keunggulan dari segi potensi alam, pertanian dan sejarah. Desa Rawabogo telah masuk dalam KPSD agrowisata dan desa wisata Ciwidey menurut Perda Kabupaten Bandung No.4 tahun 2019 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah namun masyarakat Desa Rawabogo belum banyak yang sadar akan adanya potensi yang dimiliki tersebut dan kurangnya sosialisasi dari pemerintah sehingga minimnya partisipasi dari masyarakat yang berakibat dalam pengelolaannya menjadi kurang baik. Pemerintah perlu memberikan dukungan penuh terutama dalam pengembangan, pengelolaan, pemasaran wisata dan lainnya terkait pariwisata. Potensi yang ada di Desa Rawabogo menjadi kurang dimanfaatkan secara maksimal apabila masalah terkait wisata tidak dicari jalan keluarnya walaupun sudah ditetapkan dalam perda. Perlu dilihatnya pariwisata yang paling potensial agar potensi wisata di desa dapat dimaksimalkan dengan baik serta seberapa layak untuk dikembangkan dan menjadi tujuan wisata. Berdasarkan masalah yang ada di Desa Rawabogo tersebut maka timbul pertanyaan ***“Apa saja potensi dan masalah pariwisata yang ada di Desa Rawabogo?”***

### **1.3 Tujuan dan Sasaran**

#### **1.3.1 Tujuan**

Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi potensi pariwisata dan masalah pengelolaan pariwisata di Desa Rawabogo serta mengetahui wisata yang paling diminati wisatawan.

#### **1.3.2 Sasaran**

- a. Teridentifikasinya potensi pariwisata Desa Rawabogo
- b. Teridentifikasinya masalah pengelolaan pariwisata
- c. Teridentifikasinya minat wisatawan

### **1.4 Ruang Lingkup**

Ruang lingkup dalam laporan penelitian ini dibagi menjadi 2 yaitu ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup substansi. Berikut adalah penjelasannya.

#### **1.4.1 Ruang Lingkup Substansi**

Ruang lingkup substansi membahas materi penelitian yang akan dilakukan agar masalah yang dikaji sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Ruang lingkup Substansi yang akan dibahas dalam penelitian ini antara lain:

1. Mengidentifikasi potensi pariwisata Desa Rawabogo  
Dibatasi pada variabel:
  - Atraksi meliputi daya tarik alam, daya tarik budaya dan kesenian.
  - Aksesibilitas meliputi jarak tempuh, waktu tempuh, dan alat transportasi.
  - Amenitas meliputi rumah makan dan hotel/penginapan.
2. Mengidentifikasi pengelolaan pariwisata  
Dibatasi pada peran pemerintah daerah, peran pihak desa dan peran masyarakat lokal
3. Mengidentifikasi minat wisatawan  
Dibatasi pada kebutuhan untuk berlibur dan berekreasi dan minat terhadap kebudayaan dan kesenian.

#### **1.4.2 Ruang Lingkup Wilayah**

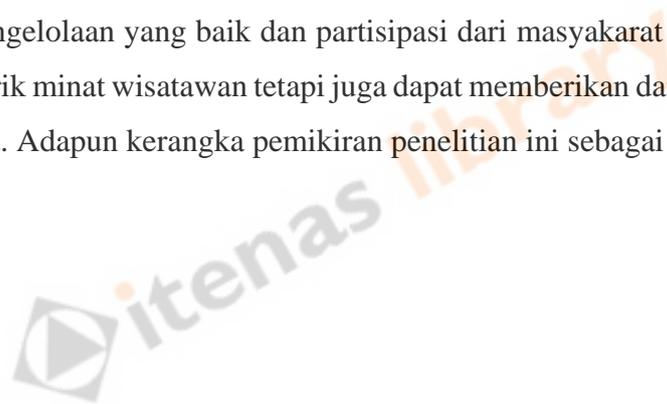
Ruang lingkup wilayah penelitian ini dilakukan di Kelurahan/Desa Rawabogo, Kecamatan Ciwidey, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, Indonesia. Secara

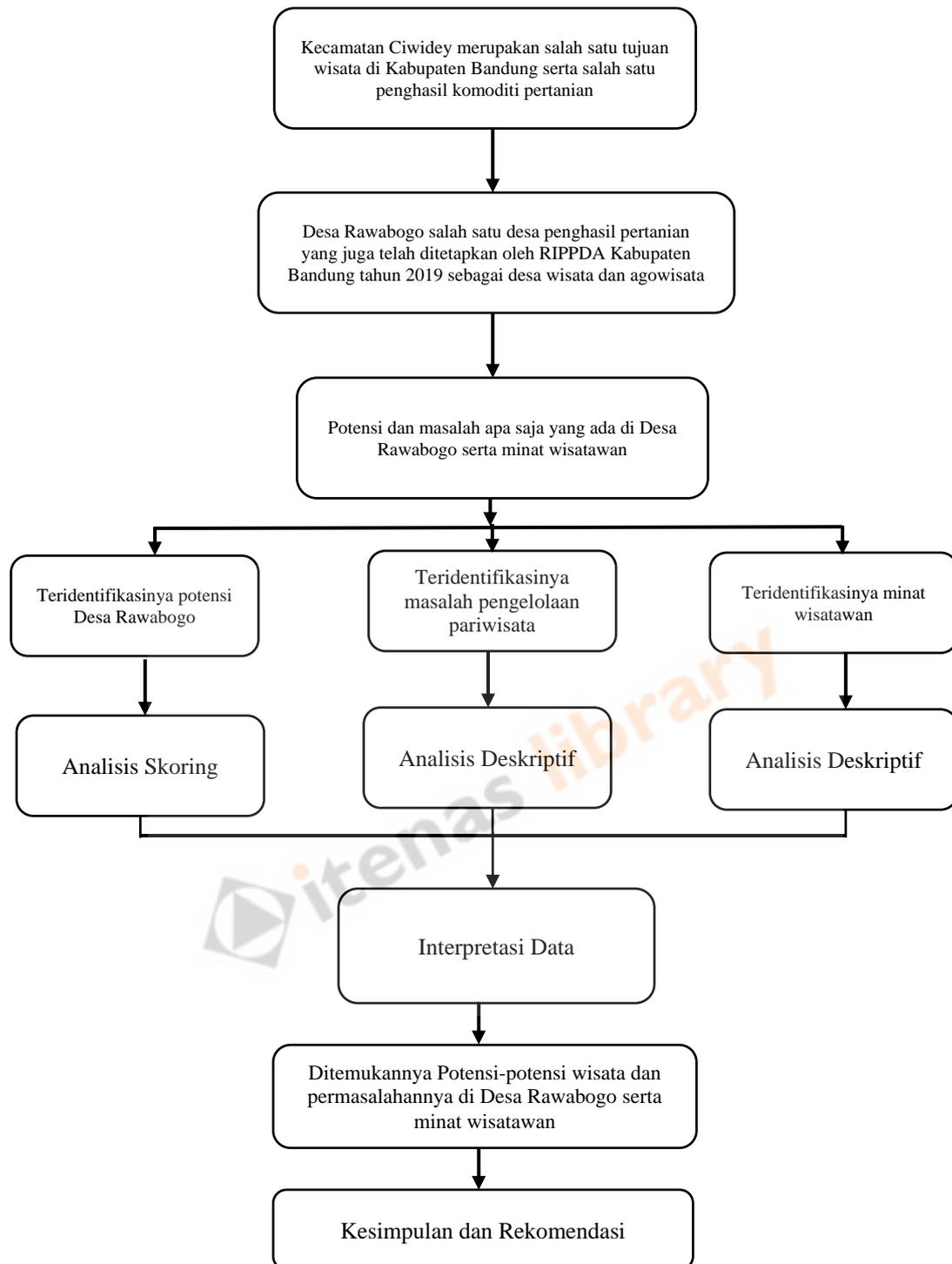
administratif, Desa Rawabogo memiliki wilayah seluas  $\pm$  759.800 Ha. Adapun batas-batas administratif Desa Rawabogi sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Desa Buninegara, Kecamatan Sindangkerta, KBB
- Sebelah Timur : Desa Nengkelan, Kecamatan Sukawening
- Sebelah Selatan : Desa Lebakmuncang, Kecamatan Panyocokan
- Sebelah Barat : Desa Mekarwangi, Kecamatan Sindangkerta, KB

### **1.4.3 Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran penelitian ini diperlukan untuk mengetahui proses yang harus dilalui untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Desa Rawabogo yang berada Kabupaten Ciwidey Kabupaten Bandung memiliki beberapa potensi wisata yang dapat dikembangkan menjadi kawasan pariwisata serta lokasinya yang cukup strategis dekat dengan Kota Bandung dan sekitarnya. Potensi ini dapat berkembang melalui pengelolaan yang baik dan partisipasi dari masyarakat karena tidak hanya akan menarik minat wisatawan tetapi juga dapat memberikan dampak ekonomi bagi masyarakat. Adapun kerangka pemikiran penelitian ini sebagai berikut:





**Gambar 1. 1**  
**Kerangka Pemikiran**

*Sumber: Hasil Analisis, 2019*

## **1.5 Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika pembahasan dibahas dalam beberapa tahapan sebagai berikut:

### **BAB 1 PENDAHULUAN**

Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, serta ruang lingkup ruang lingkup wilayah yang terdiri dari ruang lingkup wilayah dan substansi, dan sistematika dalam penelitian ini.

### **BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini memuat teori-teori menurut para ahli, maupun berdasarkan studi penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, yang akan menjadi landasan untuk dilakukannya penelitian ini, penelitian terdahulu.

### **BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini memuat metodologi penelitian yang terdiri dari pendekatan penelitian, metode pengumpulan data, dan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

### **BAB 4 DESA WISATA RAWABOGO**

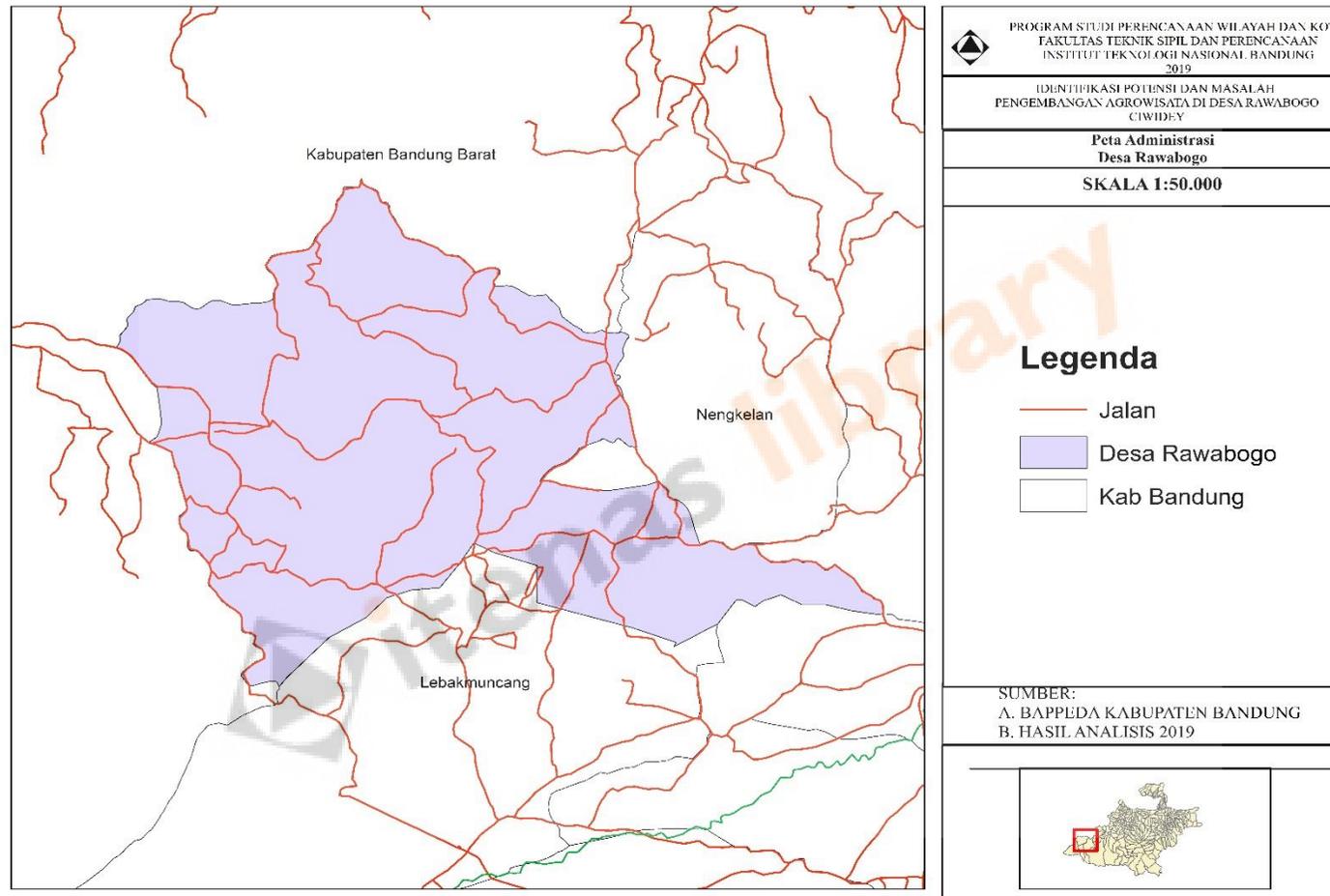
Bab ini memuat gambaran umum mengenai Desa Rawabogo dan kebijakan wisata di Desa Rawabogo. Kemudian menggambarkan kondisi dan adanya daya Tarik di desa, kondisi aksesibilitas, serta ketersediaan dan kondisi fasilitas pendukung.

### **BAB 5 IDENTIFIKASI POTENSI PENGEMBANGAN AGROWISATA DI DESA RAWABOGO**

Bab ini memuat analisis- analisis yang digunakan yaitu analisis potensi wisata, analisis minat pengelolaan wisata dan analisis minat wisatawan.

### **BAB 6 KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Bab ini memuat kesimpulan dan rekomendasi dari penelitian yang telah dilakukan.



**Gambar 1. 2**  
**Peta Wilayah Studi**